

**KOMISARIS INDEPENDEN DAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
DIMODERASI *FAMILY OWNERSHIP***

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA MANAJEMEN
DEPARTEMEN MANAJEMEN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**DIAJUKAN OLEH
DITHA WULANDARI
NIM: 041411223067**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**

SKRIPSI

**KOMISARIS INDEPENDEN DAN KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN DIMODERASI *FAMILY OWNERSHIP***

**DIAJUKAN OLEH:
DITHA WULANDARI
NIM: 041411223067**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. WISUDANTO, S.E., M.M., CFP

TANGGAL.....²⁸⁻¹⁰⁻¹⁶

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. MASMIRA KURNIAWATI, S.E., M.Si. TANGGAL.....³¹⁻¹⁰⁻¹⁶

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Ditha Wulandari, 041411223067), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 07 Oktober 2016



Ditha Wulandari

NIM: 041411223067

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Komisaris Independen dan Kinerja Perusahaan dengan dimoderasi *Family Ownership*”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan karya ilmiah dan peningkatan wawasan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CMA., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Dr. Masmira Kurniawati, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Drs. Ec. I Made Sudana, MS., selaku Dosen Wali penulis.
5. Dr. Wisudanto, S.E., MM., CP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan nasihat dan ilmu kepada penulis selama penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Keluarga tercinta, khususnya Ayah dan Ibu yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan tulus. Beliau selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk senantiasa melakukan hal yang terbaik di setiap langkah.

8. Dwi Wahyu Kurniawan, adik penulis yang selalu memotivasi dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan, motivasi dan do'a yang telah diberikan untuk penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis dari awal perkuliahan, Ade, Danica, Soffi, Selviana, Dony, Andre, Gilang, Garin, Tirta dan Taufik. Terima kasih atas persahabatan yang terjalin selama ini. Terima kasih atas do'a, bantuan, motivasi, semangat dan kebersamaan yang diberikan selama kuliah.
10. Teman-teman yang berkontribusi bagi penulis dalam pemahaman materi, Ryan, Muchtar dan Fika. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman penulis Karina, Distya, Hani, Nurul, Dinia, Mila, Luluk, Nia, Areta dan teman-teman lainnya. Terima kasih atas canda tawa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan S1 Manajemen Alih Jenis angkatan 2014, khususnya konsentrasi keuangan, terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama selama ini.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberi do'a, bantuan, nasihat serta dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Surabaya, 07 Oktober 2016

Penulis

ABSTRAK

Setiap perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki komisaris independen agar terwujudkan sifat objektivitas, independen dan fairness untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kehadiran family ownership dalam perusahaan mengurangi fungsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Penelitian ini membandingkan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah dimoderasi oleh family ownership. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia selama tahun 2012-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara signifikan menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan menggunakan proxy ROA. Dalam menguji pengaruh variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil moderasi menunjukkan bahwa *Family Ownership* memperlemah pengaruh positif komisaris independen terhadap ROA. Variabel kontrol yaitu board of commissioner size dan CEO ownership berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan firm size tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: Komisaris Independen, *Family Ownership*, *Firm Size*, *board of commissioner size*, *CEO ownership*, ROA

ABSTRACT

Every public company is required to have independent commissioner in order to manifest the nature of objectivity, independence and fairness to improve firm performance. The presence of family ownership in the company is decreasing the independent commissioner on firm performance measured by ROA. This study compared the effect of independent commissioner on the firm performance before and after moderated by family ownership. The author uses a sample of manufacturing firms in Indonesia during the years 2012-2015. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study significantly shows that the Independent Commissioner positive effect on the firm performance using proxy ROA. In examining the effect of moderating variables using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the Family Ownership moderation weaken the positive influence of independent commissioner on ROA. Control variables that board of commissioner size and ownership CEO significant positive effect on ROA, while the firm size has no effect on ROA.

Keywords: Independent Commissioner, Family Ownership, Firm Size, board of commissioner size, CEO ownership, ROA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Corporate Governance.....	12
2.1.3 Kinerja Perusahaan.....	16
2.1.4 Kepemilikan Keluarga (<i>Family Ownership</i>).....	17
2.1.5 Faktor-Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan.....	19
2.1.6 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.....	21

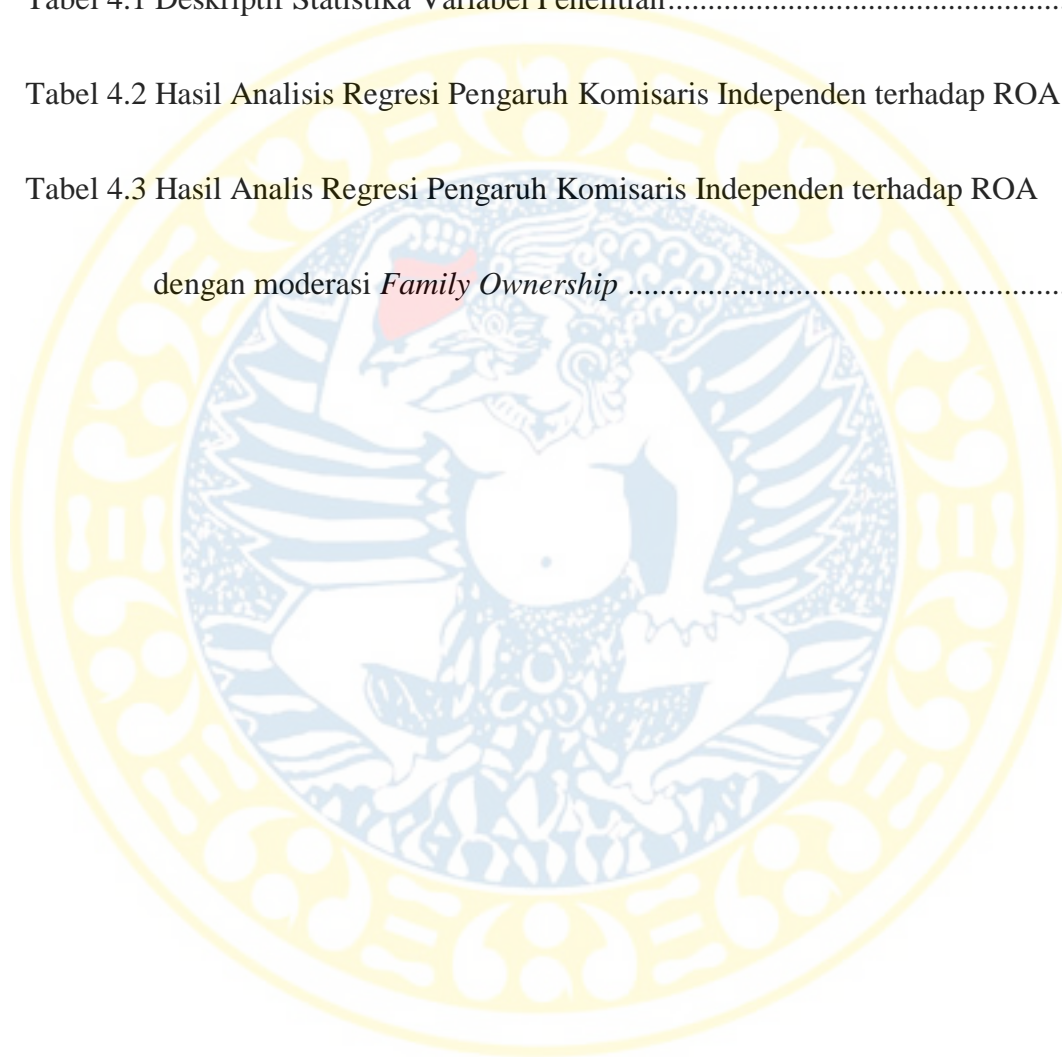
2.1.7 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan dengan dimoderasi <i>Family Ownership</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis	28
2.4 Model Analisis	28
2.5 Kerangka Pemikiran	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Identifikasi Variabel	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	33
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.7 Teknik Analisis	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	42
4.4 Analisis Model dan Pengujian Model	44
4.5 Pembahasan	48
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kepemilikan Keluarga	5
Tabel 4.1 Deskriptif Statistika Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA ..	45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA dengan moderasi <i>Family Ownership</i>	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir model analisis 129

Gambar 2.2 Kerangka berfikir model analisis 230



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Data Seluruh Variabel Penelitian Perusahaan
Manufaktur Tahun 2012-2015

Lampiran 3. Deskriptif Statistika

Lampiran 4. Output Uji Normalitas

Lampiran 5. Output Uji Multikolinieritas

Lampiran 6. Output Uji Autokorelasi

Lampiran 7. Output Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8. Output Uji Regresi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, namun terkadang manajer memiliki tujuan lain yaitu ingin memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Adanya perbedaan kepentingan ini menimbulkan *agency problem* antara prinsipal dan agent. Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan untuk melihat keefektifan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan tidak terlepas dari kegiatan operasional yang melibatkan pihak pengurus dalam perusahaan yang diantaranya yaitu pihak manajemen, dewan komisaris, komite audit dan pemegang saham. Penerapan *Good corporate governance* (GCG) dalam suatu perusahaan dapat membantu untuk menjembatani *agency problem* dan membentuk sistem pengelolaan perusahaan yang transparan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) merekomendasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) nasional yang ditebitkan pertama

kali pada tahun 1999, yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Pedoman umum GCG ini dibentuk untuk memberikan panduan untuk keunggulan dalam tata kelola perusahaan yang akan meningkatkan daya saing bisnis. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan untuk menentukan arah kinerja perusahaan (Rini dan Ghozali, 2012).

Upaya untuk menjalankan *good corporate governance* yang tepat dalam perusahaan, diperlukan adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Pada umumnya dewan komisaris bertanggung jawab serta berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Dewan komisaris harus bersifat *independen* dalam menjalankan tugasnya, maka dalam keanggotaan dewan komisaris diperlukan dewan komisaris independen. Berdasarkan peraturan Bapepam No. IX.15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit, *independen* berarti bahwa dewan komisaris dan komite audit berasal dari luar emiten yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali.

Pada perseroan terbatas mewajibkan adanya komisaris independen pada setiap perusahaan, hal tersebut diatur pada pasal 120 dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas untuk menempatkan satu orang atau lebih komisaris independen dalam susunan dewan komisaris. Beberapa penelitian yang dilakukan

oleh Fama dan Jensen (1983); Andreson dan Reeb (2004); Dahya dan McConnell (2005) menyatakan bahwa pemantauan yang efektif memerlukan dewan direksi untuk bertindak *independen* antara manajemen dan pemilik. Lane et al., (2006) berpendapat bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak mengharapkan adanya komisaris independen sehingga, adanya pihak yang bersifat *independen* ini tidak efektif pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Hal tersebut dikarenakan anggota keluarga tidak ingin pihak *independen* mengarahkan atau mengungkapkan rahasia keluarga, selain itu pihak keluarga juga ingin menghindari akuntabilitas. Komisaris independen kesulitan dalam mencari informasi sehingga peran komisaris independen tidak berjalan dengan maksimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga.

Struktur kepemilikan penting dalam menentukan tujuan perusahaan, kekayaan pemegang saham dan kedisiplinan dalam manajemen (Jensen, 2000). Struktur kepemilikan di Asia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di negara lain. Perusahaan di Amerika dan Eropa umumnya dimiliki oleh berbagai pihak secara tersebar, sementara perusahaan di Asia seperti Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi, sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris.

Menurut data Price Waterhouse Cooper (2014) melakukan survei mengenai bisnis keluarga di Indonesia. Dari hasil survei tersebut, lebih dari 95% perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Claessens, *et al.* (2002) mengenai struktur kepemilikan perusahaan di Sembilan

negara Asia menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Asia mempunyai struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Perusahaan-perusahaan di Asia secara historis dan sosiologis adalah perusahaan yang dimiliki dan dikontrol oleh keluarga. Indonesia memiliki konsentrasi yang lebih tinggi terhadap keluarga seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi pada keluarga menyebabkan tidak dipisahkan antara kepemilikan keluarga dan pengelolaan perusahaan karena pemilik memiliki campur tangan yang sangat besar terhadap pengelolaan perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat membantu menyelesaikan *agency problem* I yang terjadi antara pemilik dengan manajemen serta meningkatkan nilai perusahaan (Andreson dan Reeb, 2003). Namun hal tersebut menimbulkan konflik antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali (*Agency Problem II*). Menurut Gilson dan Gordon (2003) pada perusahaan keluarga masalah keagenan yang timbul yaitu antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali, dimana pemegang saham pengendali dapat mencari keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan saham non-pengendali. Adanya komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*conterveiling power*) antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Samad (2011); Leung et al., (2014); Andreson dan Reeb (2004) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Yermack (1996) dan Klein et al., (2004) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin'Q*. Efektivitas komisaris independen dalam meningkatkan kinerja perusahaan tergantung pada struktur kepemilikan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leuang et al., (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga, komisaris independen berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Reeb (2004) di Amerika Serikat menunjukkan hasil yang berbeda yakni komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobins'Q* pada perusahaan keluarga.

Tabel 1.1

Kepemilikan Keluarga

No.	Negara	Persentase Kepemilikan Keluarga
1	Indonesia	57,70%
2	Filipina	52,50%
3	Thailand	46,20%
4	Hongkong	32,10%

Sumber: Claessens et al. (2000:81-112)

Sebagian besar perusahaan yang dimiliki keluarga, keluarga umumnya memilih untuk membentuk komisaris yang tidak mencoba untuk terlibat dalam kebijaksanaan mereka dalam pembuatan keputusan (Anderson dan Reeb, 2004; Chen dan Jaggi, 2000). Menurut villalonga dan amit (2006) perusahaan keluarga memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan non-keluarga hanya jika pendiri

perusahaan menjabat sebagai CEO atau presiden komisaris (Chairman of Board Directors) dengan CEO yang berasal dari profesional atau bukan keluarga.

Menurut Ibrahim dan Samad (2011) Dalam suatu perusahaan dengan kontrol keluarga yang aktif, dimana keluarga memegang setidaknya salah satu atas posisi dewan direksi ataupun dewan komisaris dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan kontrol keluarga pasif dikaitkan dengan keuntungan yang sebanding dengan perusahaan non-keluarga. Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh komisaris independen dan kinerja perusahaan yang dimoderasi *family ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *family ownership* memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi *family ownership*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi bagi perusahaan akan pentingnya pembentukan komisaris independen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan keberadaan kepemilikan keluarga terkait dengan kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang berhubungan dengan keberadaan komisaris independen, *family ownership* dan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan

yang dibahas. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan penelitian ini serta pemaparan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penjelasan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode penentuan sampel dan teknik pengolahan sampel penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai subjek penelitian, deskripsi dari variabel-variabel penelitian, analisis model, dan pembuktian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran dari penulis mengenai penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan besar di Indonesia, terutama yang berbentuk perseroan umumnya telah menerapkan pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan/pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agen*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan tersebut menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*selft interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat dasar manusia umumnya konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Lebih lanjut Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa salah satu pemicu konflik keagenan disebabkan pemilik modal sulit untuk mengetahui seluruh aktivitas manajer secara jelas. Kondisi demikian dinamakan asimetri informasi, yaitu ketidak seimbangan informasi antara pemilik modal dan manajer yang dikarenakan

pengungkapan informasi yang tidak lengkap oleh pihak agent.

2.1.1.1 Agency Problem

Pada umumnya terdapat dua masalah keagenan pada penelitian ini yaitu: (1) masalah keagenan yang timbul dari pemisahaan kepemilikan (principal) dan kontrol (agent), dan (2) masalah keagenan yang timbul antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali yang menghasilkan potensi manfaat pribadi dan kontrol (Gilson dan Gordon,2003). Selanjutnya menurut Villalonga dan Amit (2006) konflik kepentingan antara pemilik dan manajer (yang disebut agency problem I) timbul karena insentif pemegang saham besar yang lebih besar untuk memantau manajemen. Namun, jenis kedua konflik muncul (Agency Problem II) yaitu pemegang saham besar dapat menggunakan posisinya mengendalikan di perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi dengan mengorbankan para pemegang saham kecil.

Pada penelitian ini pemegang saham besar adalah individu atau keluarga yang memiliki insentif lebih besar untuk pengambilalihan dan monitoring. Pemegang saham besar sering memegang kontrol dan pengaruh yang besar dalam perusahaan (Andreson dan Reeb, 2004). Manajemen oleh keluarga mengurangi dan bahkan dapat menghilangkan agency problem I (villalonga dan amit 2006). Agency problem tipe I ini umumnya terjadi pada perusahaan minoritas keluarga. Pada perusahaan dengan kosentrasi kepemilikan keluarga muncul konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, hal tersebut termasuk dalam jenis masalah keagenan tipe II (Ali *et al.*, 2007).

2.1.1.2 Biaya Keagenan (*Agency Cost*)

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* ini merupakan bentuk paling mendasar sebagai indikator terjadinya masalah keagenan. Terjadinya *agency cost* untuk melindungi kepentingan pemilik dan untuk mengurangi kemungkinan bahwa agen akan berperilaku menyimpang. Jensen dan meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai penjumlahan dari:

1. Biaya pemantauan (*monitoring cost*) oleh principal: yaitu suatu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi perilaku manajer dalam mengelola perusahaan. Misalnya, menagudit laporan keuangan perusahaan secara berkala dan menunjukkan komisaris independen.
2. Biaya pengamanan (*bonding cost*) oleh agent: yaitu biaya yang ditanggung oleh perusahaan yang timbul akibat tindakan manajer untuk memberi jaminan kepada pemilik bahwa manajer tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Misalnya, pemberian insentif yang cukup memadai. Insentif dapat berupa opsi saham, bonus, mobil yang besarnya tergantung seberapa dekat keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dengan kepentingan pemilik.
3. Kerugian residual (*residual loss*) yang mungkin ada: yaitu biaya yang ditanggung oleh perusahaan yang timbul akibat adanya perbedaan antara keputusan yang diambil oleh agen dengan keputusan yang seharusnya memberikan manfaat maksimal pada prinsipal. Misalnya, risiko yang

ditanggung atas hutang yang belum dilunasi dan biaya kebangkrutan.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga dapat meminimalkan *agency cost*. *Agency cost* tidak akan muncul karena pemilik dan manajemen adalah pihak keluarga, sehingga tidak akan menimbulkan perbedaan kepentingan dan biaya keagenan yang ditimbulkan untuk melakukan monitoring akan sangat sedikit atau bahkan tidak ada.

2.1.2 Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. La Portal *et al.*, (2000) mendefinisikan *corporate governance* sebagai: suatu batasan tertentu seperangkat mekanisme dimana investor luar melindungi diri terhadap pengambil alihan oleh orang dalam. Disamping itu FCGI juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Penerapan *Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, Transparan dan Profesional. Effendi (2009) menyatakan bahwa implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten di

perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) terdapat 5 prinsip-prinsip dalam penerapan *good corporate governance*, yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan / Transparansi)

Transparansi yaitu mengelola perusahaan secara transparan dengan semua *stakeholder* (orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas perusahaan). Di sini para pengelola perusahaan harus berbuat secara transparan kepada penanam saham, jujur apa adanya dalam membuat laporan usaha, tidak manipulatif. Keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang dianggap penting dan relevan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban dalam perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Manajemen harus membuat *job description* yang jelas kepada semua karyawan dan menegaskan fungsi-fungsi dasar setiap bagian. Dari sini perusahaan akan menjadi jelas hak dan kewajibannya, fungsi dan tanggung jawabnya serta kewenangannya dalam setiap kebijakan perusahaan.

3. *Responsibility* (Responibilitas)

Responibilitas yaitu menyadari bahwa ada bagian-bagian perusahaan yang membawa dampak pada lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Di sini perusahaan harus memperhatikan keamanan lingkungan dan kesesuaian diri

dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Perusahaan harus apresiatif dan proaktif terhadap setiap gejolak sosial masyarakat dan setiap yang berkembang di masyarakat.

4. *Independency* (Independen)

Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh pemegang saham mayoritas. Perusahaan harus berjalan dengan menguntungkan supaya bisa memelihara keberlangsungan bisnisnya, namun demikian bukan keuntungan yang tanpa melihat orang lain yang juga harus untung. Semuanya harus untung dan tidak ada satu pun yang dirugikan.

5. *Fairness* (Keadilan)

Keadilan yaitu semacam kesetaraan atau perlakuan yang adil di dalam memenuhi hak dan kewajibannya terhadap *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus membuat sistem yang solid untuk membuat pekerjaan semuanya seperti yang diharapkan. Dengan pekerjaan yang *fair* tersebut diharapkan semua peraturan yang ada ditaati guna melindungi semua orang yang punya kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah komisaris independen

2.1.2.1 Komisaris Independen

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Dewan

Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pada pasal 120 dalam UU No. 40 tahun 2007 tersebut komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance* karena keberadaan komisaris independen memiliki tujuan untuk mewujudkan objektivitas, independen, *fairness*, serta dapat memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan juga perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris independen dengan keahliannya berperan mewakili kepentingan minoritas yang selama ini terabaikan (Hastori dkk, 2015).

Dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas telah diatur untuk menempatkan minimal satu orang komisaris independen dan satu orang komisaris utama. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proposional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas. Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Untuk menjaga independensi dan keseimbangan pengambilan keputusan agar tidak merugikan kepentingan pihak lain diperlukan komisaris

independen dalam keanggotaan dewan komisaris (Nugrahani dan Fajar ,2010).

Komisaris Independen telah diatur pada Bursa Efek Indonesia melalui peraturan KEP/305/BEJ/07-2004 mengenai kriteria tentang komisaris independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) perusahaan tercatat yang bersangkutan;
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya perusahaan tercatat yang bersangkutan;
3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Dengan adanya komisaris independen menghasilkan keputusan yang lebih baik lagi, dimana perusahaan publik setidaknya memiliki dua direksi dari luar yang bersifat independen (Dahya dan Mcconnell, 2005). Rumus untuk Proporsi komisaris independen sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \dots\dots\dots(2.1)$$

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam

menjalankan perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan seperti pemerintah, masyarakat, kreditur dan pemegang saham. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*develop*).

Profitabilitas juga merupakan salah satu alat analisis untuk mengevaluasi suatu kinerja perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan proxy Return on Asset (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur nilai perusahaan di masa lalu berdasarkan kinerja operasional perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003). ROA merupakan pengukuran dari aspek akuntansi dimana ROA merupakan pencerminan dari kinerja perusahaan. Menurut sudana (2011) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan asset perusahaan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(2.2)$$

2.1.4 Kepemilikan keluarga (*Family Ownership*)

Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang struktur kepemilikannya secara

kontinyu terpusat pada keluarga. Anggota keluarga pengendali biasanya memegang posisi manajemen puncak dan dapat melakukan kontrol atas dewan komisaris (Anderson dan Reeb, 2003) yang pada gilirannya dapat memberikan mereka kesempatan untuk mengambil alih pemegang saham minoritas. Penelurusan kepemilikan keluarga memiliki kriteria pertama pendiri atau keluarga paling sedikit memegang 20% saham yang beredar dan merupakan pemegang saham terbesar. Kriteria kedua adalah baik CEO atau ketua dewan direksi berasal dari anggota keluarga, Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga (Leung et al., 2014; Jaggi et al., 2009; Anderson dan Reeb, 2003).

Pada beberapa penelitian lain mendefinisikan perusahaan keluarga menggunakan persentase 5% sebagai jumlah saham yang harus dimiliki oleh keluarga (La Porta et al., 1998; Villalonga dan Amit, 2006; Claessens et al., 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Andres (2008), menggolongkan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang sahamnya minimal 25% dimiliki oleh keluarga tertentu atau jika kurang dari 25% terdapat anggota keluarga yang mempunyai jabatan pada direksi atau dewan komisaris. Jadi pada dasarnya para ahli mendefinisikan perusahaan keluarga dengan menggunakan persentase kepemilikan tertentu dan terdapat perwakilan anggota keluarga dalam perusahaan, perbedaan umumnya terletak pada besarnya *cut-off* persentase kepemilikan yang digunakan.

Pada penelitian ini akan menggunakan kriteria perusahaan keluarga yaitu persentase kepemilikan saham mayoritas oleh keluarga dalam struktur saham perusahaan dengan *cut-off* persentase kepemilikan oleh keluarga pendiri atau kelompok (institusi) yang dimiliki keluarga lebih dari 20% seperti penelitian yang dilakukan oleh Leung *et al.*, (2014). *Family ownership* akan diukur dengan variabel *dummy*. *Dummy* bernilai 1 jika kepemilikan saham pengendali keluarga lebih dari 20% dan bernilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan saham oleh keluarga atau kepemilikan saham oleh keluarga dibawah 20%. Ukuran ini mengacu pada PSAK 15 (revisi 2009) yang menyatakan jika investor memiliki secara langsung maupun tidak langsung 20% atau lebih hak suara, maka investor dianggap mempunyai pengaruh signifikan.

2.1.5. Faktor-Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan

2.1.5.1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*Firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones, 1979). Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dimana perusahaan yang cukup besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. total dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan relatif besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang

mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Firm\ size = (Ln)\ Total\ Assets \dots\dots\dots (2.3)$$

2.1.5.2 Ukuran Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Size*)

Peran aktif dari para anggota dewan komisaris sangat berpengaruh terhadap keefektifan penerapan *corporate governance* perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Sehingga dewan komisaris merupakan suatu mekanisme dalam mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Yemack (1996) dan Hastori dkk (2015) menyatakan Semakin besar jumlah anggota komisaris, maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran dewan komisaris maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan guna menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan koordinasi, komunikasi dan efektifitas dan pembuatan keputusan juga semakin sedikit jika memiliki ukuran dewan komisaris yang kecil. Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOC_size = (Ln)\ Dewan\ Komisaris \dots\dots\dots (2.4)$$

2.1.5.3 Kepemilikan CEO (*CEO Ownership*)

Chief Executive Officer (CEO) atau yang juga disebut dengan Direktur Utama

merupakan eksekutif yang berada di puncak pimpinan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Kedudukan masing-masing anggota direksi maupun CEO adalah sama, hal ini sesuai dengan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan KNKG pada tahun 2006 yang menyebutkan bahwa kedudukan direktur utama dan direktur lainnya dalam dewan direksi adalah sejajar. Walaupun memiliki kedudukan yang sejajar dengan direksi, CEO juga sebagai *primus inter pares* atau mengkoordinasikan kegiatan direksi. Menurut Kim dan Lu (2011), *CEO Ownership* merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh CEO. CEO memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan, sehingga semakin tinggi *CEO ownership* maka semakin meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. *CEO ownership* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CEOWN = \text{persentase kepemilikan saham CEO} \dots \dots \dots (2.5)$$

2.1.6 Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Komisaris independen sangat diperlukan dalam fungsi pengawasan dewan komisaris guna menghindari benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya. Dewan komisaris perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol kinerja perusahaan. Beasley, 1996; Dahya and McConnell, 2005; Fama and Jensen (1983) menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan pemantauan dan keputusan kegiatan manajerial. Dengan adanya

pemantauan secara eksklusif tersebut dapat membantu manajemen mengontrol kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi *agency cost*.

Leung et al., (2014) dan Ibrahim and Samad (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kinerja perusahaan dan kehadiran komisaris independen. Lebih lanjut Fama and Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dengan demikian komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi *monitoring* agar terciptanya *good corporate governance* yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

2.1.7 Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi *family ownership*

Komisaris Independen dalam perusahaan memainkan peranan penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983). Fungsi komisaris independen pada perusahaan publik tidak berjalan efektif bila terdapat *family ownership* dalam perusahaan. Lane et al., (2006) berpendapat bahwa pada perusahaan keluarga lambat dalam menerapkan *corporate governance*. Hal tersebut karena keluarga ingin menghindari akuntabilitas dan selalu menjaga kerahasiaan perusahaan,

sehingga komisaris independen akan sulit untuk melakukan pengambilan keputusan yang terbaik dalam peningkatan kinerja perusahaan. Villalonga and Amit (2006); Anderson and reeb (2003); Leung et al., (2014); Ibrahim and samad (2011) menunjukkan bahwa komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga.

Maury (2006) menyatakan bahwa perusahaan publik yang dikendalikan keluarga, umumnya anggota keluarga selalu menduduki posisi jajaran top-manajemen. Kepemilikan keluarga dapat membahayakan pemegang saham minoritas dikarenakan pemegang saham mayoritas memegang kendali dan kontrol terhadap perusahaan. sehingga dalam perusahaan keluarga timbul masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Ali *et al.*, 2007). Keluarga memiliki kepemilikan yang signifikan atas saham, serta adanya kontrol akan dewan direksi pada perusahaan, hak suara mereka yang melebihi hak arus kas mereka, sehingga dewan direksi kurang independen yang didominasi oleh anggota keluarga (Anderson dan Reeb, 2003; Anderson dan Reeb, 2004).

Leung *et al.*, (2014) berpendapat bahwa kosentrasi kepemilikan keluarga dapat melemahkan peran komisaris independen. Sehingga peran komisaris independen pada perusahaan keluarga lebih rendah dari pada perusahaan non-keluarga. Oleh karena itu penggunaan komisaris independen kurang efektif dalam pengawasan kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Perusahaan non-keluarga lebih mementingkan

adanya pengawasan yang lebih insentif dari pihak *independen* dalam menghasilkan keakuratan informasi keuangan. Pada perusahaan keluarga, anggota keluarga pengendali mungkin tidak mau berbagi informasi dan kekuasaan dengan pihak *independen*, sehingga mengurangi interaksi kerjasama antara anggota keluarga dan komisaris independen (westphal, 1999).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan komisaris independen dalam memengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA sebagai acuan penulis dalam membuat penelitian ini.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Leung et al., (2014) yang berjudul “*Corporate board and board committee independence, firm performance, and family ownership concentration: An analysis based on Hong Kong firms*” melakukan penelitian dengan mengambil sampel 487 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong selama periode 2005-2006. Pada penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan komisaris independen sebagai variabel independen, kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel kontrol: *firm size, board size*. Selain itu penelitian ini menggunakan *family ownership* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini *family ownership* diukur dengan variabel *dummy* untuk menentukan perusahaan keluarga dan non-keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Leung et al., (2014) menunjukkan bahwa *family ownership* memperlemah pengaruh komisaris independen dalam kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Samad (2011) dengan judul “*Corporate Governance Mechanisms and Performance of Public-Listed Family-Ownership in Malaysia*” menggunakan data 474 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selama periode 1999-2005. Variabel dependen yang digunakan yaitu ROA, ROE dan *Tobin'Q*. Variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris, komisaris independen dan *family ownership*. Variabel kontrol yang digunakan yaitu *firm size*, *board size* dan *firm age*. secara keseluruhan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada perusahaan keluarga komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, hal tersebut mengindikasikan bahwa fungsi komisaris independen mampu melemahkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Pada variabel kontrol board size berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan *firm size* dan *firm age* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Anderson and Reeb (2003) yang berjudul “*Founding family ownership and the agency cost of debt*” melakukan penelitian dengan mengambil sampel 252 perusahaan industri dari database Lehman Brother Indeks dan S&P 500 selama periode 1993-1998. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan keluarga lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan non keluarga, bahwa

perusahaan keluarga yang pendirinya sebagai CEO lebih baik di bandingkan CEO yang berasal dari luar. kepemilikan keluarga dapat membantu menyelesaikan *agency conflicts* yang terjadi antara pemilik dengan manajemen serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan keluarga dapat meminimalkan *agency cost of debt*.

Lebih lanjut Aderson and Reeb (2004) melakukan penelitian yang berjudul “*Board Composition: Balancing Family Influence in S&P 500 Firms*” dengan menggunakan sampel data di perusahaan S&P 500 periode 1992-1999. Menggunakan Tobin’s Q untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *board members* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen serta menggunakan *firm size*, ROA, *firm age* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan *family firm* sebagai variabel moderasi. Bahwa perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan pengaruh yang positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobins’Q. Hasil moderasi antara *board independen* dengan *family firm* juga menunjukkan hasil positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh antara *Board Independen* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobins’Q.

Villalonga and amit (2006) dengan judul “*How do family ownership, control and management affect firm value?*” menggunakan sampel 508 perusahaan yang terdaftar di Fortune-500 yang terdaftar di pasar saham Amerika Serikat selama

periode 1994-2000. Penelitian ini menggunakan variabel ROA, Tobins'Q dan *Industry-adjusted q* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *family firm*, *family ownership*, *outside directors*, *blockholder ownership* dan *firm age* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki komisaris independen signifikan lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. *Family ownership* memberikan nilai hanya ketika dikombinasikan dengan kontrol keluarga dan manajemen serta pendiri berfungsi sebagai CEO *family firm*. Ketika keturunan berfungsi sebagai CEO maka nilai perusahaan (diukur dengan Tobins'Q) menurun.

Penelitian oleh Andres (2008) dengan judul "*Large shareholders and firm performance-An empirical examination of founding-family ownership*" menggunakan data 275 perusahaan yang terdaftar di Jerman selama periode 1998-2004. Variabel dependen yang digunakan yaitu ROA dan Tobins'Q. Variabel independen yang digunakan yaitu *family firm*, *blockholder ownership*. Variabel kontrol yang digunakan yaitu *firm size*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan keluarga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal tergantung pada peran keluarga di perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan hasil positif keterlibatan keluarga dengan menjabat sebagai CEO terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan landasan teori yang diajukan, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: *Family Ownership* memperlemah pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dapat menjadi lebih lemah bila suatu perusahaan memiliki *family ownership* dibanding dengan perusahaan tidak memiliki *family ownership*

2.4 Model Analisis

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian model ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh komisaris independen yang dimoderasi dengan *family ownership* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model analisis adalah sebagai berikut :

1. Tanpa Moderasi,

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 F_SIZE_{it} + \beta_3 BOC_SIZE_{it} + \beta_4 CEOWN_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2.6)$$

2. Pada model kedua menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*),

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_5 KI_{it} + \beta_6 FAMDUM_{it} + \beta_7 FAMDUM * KI_{it} + \beta_8 F_SIZE_{it} + \beta_9 BOC_SIZE_{it} + \beta_{10} CEOWN_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots$$

(2.7)

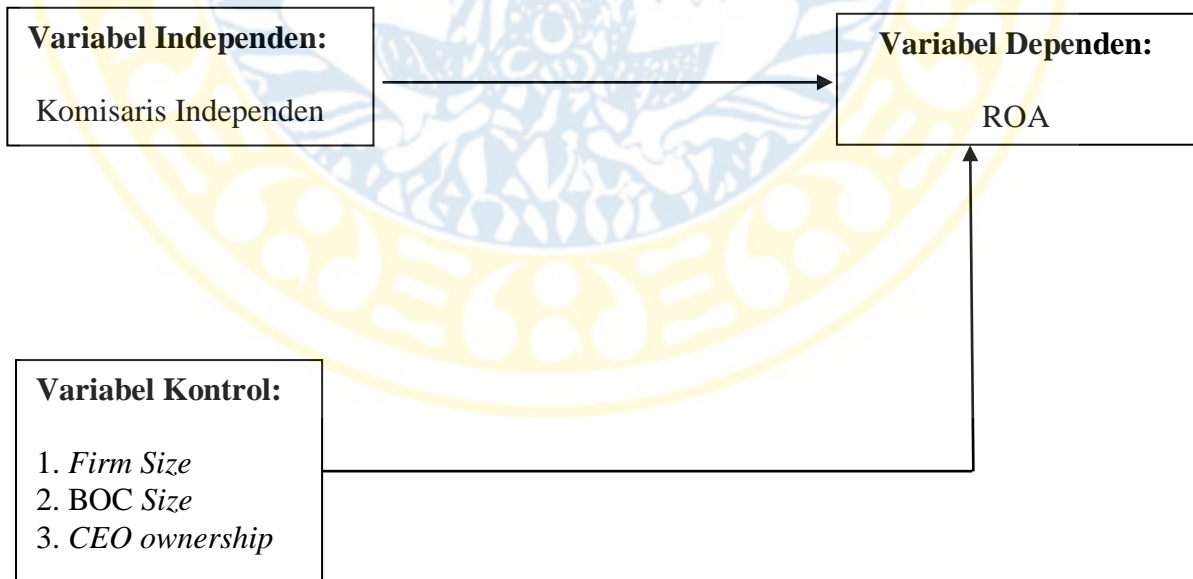
Keterangan:

α_0 = Konstanta

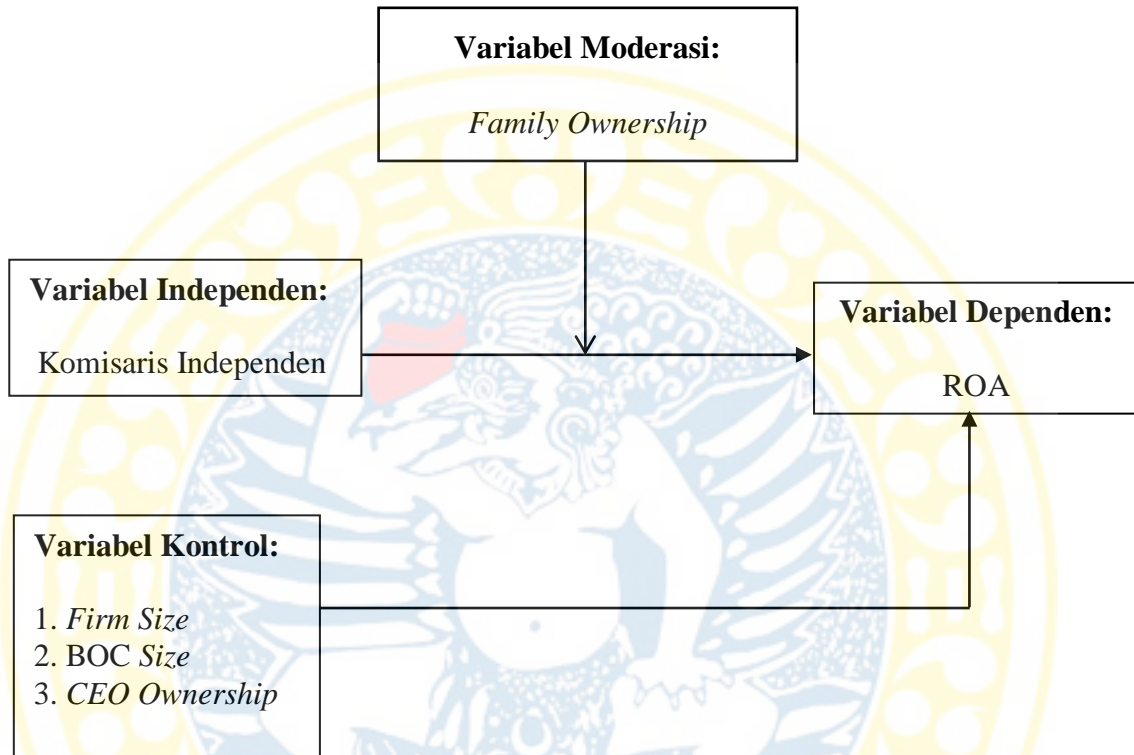
$ROA_{i,t}$	=	Return on Asset pada perusahaan i di tahun ke t
$KI_{i,t}$	=	Komisaris Independen pada perusahaan i di tahun ke t
$FAMDUM_{i,t}$	=	Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan dengan kepemilikan saham pengendali oleh keluarga diatas 20% atau lebih maka bernilai 1 dan jika bukan perusahaan keluarga bernilai 0
$F_size_{i,t}$	=	Ukuran perusahaan pada perusahaan i di tahun ke t
$BOC_size_{i,t}$	=	Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan i di tahun ke t
$CEOWN_{i,t}$	=	Persentase kepemilikan saham oleh CEO pada perusahaan i di tahun ke t
$\epsilon_{i,t}$	=	Kesalahan residual pada perusahaan i di tahun ke t

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Tanpa Moderasi



Gambar 2.2

Dengan moderasi *family ownership*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisa berupa regresi linier berganda untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Lebih lanjut, fokus pada penelitian ini adalah pada pengujian sampel yang mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2012- 2015.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, hipotesis, dan model analisis adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (dependent Variabel)

a. ROA

2. Variabel bebas (independent Variabel)

a. Komisaris Independen

3. Variabel Kontrol

a. *Firm Size*

b. *Board of Commissioner Size (BOC Size)*

c. *CEO Ownership*

4. Variabel Moderasi

a. *Family Ownership*

3.3. Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA yang merupakan pengukuran berdasarkan aspek akuntansi. ROA merupakan jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Rumus untuk menghitung ROA seperti pada persamaan 2.2
2. Independensi dari dewan komisaris diukur dengan proporsi dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris dalam perusahaan. rumus untuk menghitung proporsi komisaris independen seperti pada persamaan 2.1
3. Firm size merupakan ukuran perusahaan yang direpresentasikan oleh total aset perusahaan melalui proxy natural log dari total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung firm size seperti pada persamaan 2.3
4. BOC size merupakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan melalui proxy natural log dari total dewan komisaris perusahaan. Rumus untuk menghitung BOC size seperti pada persamaan 2.4
5. CEO *ownership* merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh CEO atau direktur utama. Rumus untuk menghitung CEO *ownership* seperti pada persamaan 2.5
6. *Family Ownership* merupakan persentase kepemilikan saham pengendali oleh keluarga. Berdasarkan acuan penelitian oleh Leung et al., (2014) menggunakan *cut off* lebih dari 20% yang disimbulkan dengan variabel *dummy*. *Dummy* bernilai 1

jika kepemilikan saham pengendali keluarga lebih dari 20% atau lebih dan bernilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan saham oleh keluarga atau kepemilikan saham keluarga dibawah 20%.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

1. Survei Kepustakaan

Survei dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur serta karya ilmiah guna memahami permasalahan yang ada untuk mendapatkan pemecahan masalah yang ada dengan mengumpulkan dan mempelajari buku, jurnal yang sudah publish dan bahan-bahan lain yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Survei Lapangan

Survei dilakukan untuk mencari data-data sekunder secara dokumentasi serta website dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data-data

tersebut kemudian dianalisis untuk meneliti pengaruh yang terjadi sesuai dengan permasalahan dan penerapan teori yang telah dipelajari.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau batasan-batasan tertentu antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2012-2015;
3. Perusahaan memiliki informasi yang lengkap tentang semua variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2012-2015;
4. Laporan keuangan yang digunakan selama periode pengamatan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.7. Teknik Analisis

Berdasarkan model dan hipotesis dalam penelitian ini, tahapan-tahapan dari analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai dari masing-masing variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel kontrol yang digunakan dalam model analisis dengan

rumus yang dijelaskan pada definisi operasional dan sub bab landasan teori.

2. Pengujian penyimpangan asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pengujian dengan grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Suatu model dikatakan terdistribusi normal apabila data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2013:161).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai *Durbin-Waston* (DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:242):

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang menunjukkan *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3. Menghitung interaksi variabel independen dengan variabel moderasi menggunakan metode *moderated regression analysis* (Ghozali, 2013:223), yaitu dengan cara mengalikan variabel komisararis independen dengan variabel *dummy family ownership*.

4. Melakukan analisis regresi linier berganda pada persamaan (2.6) dan (2.7)
5. Melakukan uji hipotesis. Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis:

- a. merumuskan hipotesis

- 1) Hipotesis 1:

$H_{0,1}: \beta_1 \leq 0$; berarti komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap ROA

$H_{1,1}: \beta_1 > 0$; berarti komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA

- 2) Hipotesis 2:

$H_{0,2}: \beta_7 \geq 0$; berarti *family ownership* tidak memperlemah pengaruh positif komisaris independen terhadap ROA

$H_{1,2}: \beta_7 < 0$; berarti *family ownership* memperlemah pengaruh positif komisaris independen terhadap ROA

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) pada level 5%.

- c. Menetapkan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Menentukan koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

BAB 4**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1. Gambaran Umum obyek Penelitian**

Pemilihan data dan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Perusahaan tersebut tersebar dalam sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan aneka industri barang konsumsi dengan jumlah keseluruhan observasi 197. Keberagaman industri yang dipilih sebagai sampel diharapkan dapat mewakili seluruh industri pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian deskripsi hasil penelitian akan dipaparkan hasil dari data penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015 mengenai variabel-variabel yang digunakan. Tabel 4.1 menunjukkan deskriptif variabel yang meliputi N (jumlah observasi), *minimum* (nilai minimal), *maximum* (nilai maksimal), *mean* (rata-rata) dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen (KI), variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *family ownership (FAMDUM*KI)*, serta variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *firm size (F_SIZE)*, *board of commissioner size (BOC_SIZE)* dan *CEO ownership (CEOWN)*.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	0,0008	0,4214	0,095781	0,0831784
KI	197	0,2000	1,0000	0,398204	0,1173592
FAMDUM	197	0	1	0,24	0,430
F_size	197	25,5796	33,1341	28,265159	1,7243670
BOC_size	197	0,0000	2,4849	1,390110	0,4206273
CEOWN	197	0,0000	0,1472	0,008258	0,0278600
Valid N (listwise)	197				

Sumber : Hasil *output* SPSS *Statistics* 18

Berdasarkan table 4.1, dapat dilihat bahwa variabel ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015 memiliki nilai rata-rata 0,095781. Nilai minimum ROA sebesar 0,0008 menunjukkan tingkat terendah pengelolaan aset perusahaan. Nilai maksimum ROA sebesar 0,4214 menunjukkan tingkat tertinggi pengelolaan aset perusahaan.

Variabel komisaris independen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015 memiliki nilai rata-rata 0,398204. Nilai minimum variabel komisaris independen sebesar 0,2000 menunjukkan tingkat terendah proporsi komisaris independen dalam perusahaan. Nilai maksimum variabel komisaris independen sebesar 1,000 menunjukkan tingkat tertinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan.

Variable *dummy family ownership* (FAMDUM) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015 memiliki nilai rata-rata 0,24. Nilai

minimum *dummy family ownership* 0,0000 menunjukkan nilai paling rendah *dummy family ownership* pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini. Nilai maksimum *dummy family ownership* sebesar 1,000 menunjukkan nilai paling tinggi *dummy family ownership* perusahaan manufaktur dalam penelitian ini.

Rata-rata *firm size* (F_SIZE) perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebesar 28,265159. Nilai minimum *firm size* sebesar 25,5796 menunjukkan nilai paling rendah variabel *firm size* perusahaan dalam penelitian ini. Nilai maksimum *firm size* sebesar 33,1341 menunjukkan nilai paling tinggi variabel *firm size* perusahaan manufaktur dalam penelitian ini selama tahun 2012-2015.

Rata-rata *board of commissioner size* (BOC_size) perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebesar 1,390110. Nilai minimum BOC_size sebesar 0,0000 menunjukkan nilai paling rendah variabel *board of commissioner size* perusahaan dalam penelitian ini. Nilai maksimum BOC_size sebesar 2,4849 menunjukkan nilai paling tinggi variabel *board of commissioner size* perusahaan manufaktur dalam penelitian ini selama tahun 2012-2015.

Rata-rata *CEO ownership* (CEOWN) perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebesar 0,008258. Nilai minimum CEOWN sebesar 0,0000 menunjukkan nilai paling rendah variabel *CEO ownership* perusahaan dalam penelitian ini. Nilai maksimum CEOWN sebesar 0,1472 menunjukkan nilai paling tinggi variabel *CEO ownership* perusahaan manufaktur dalam penelitian ini selama tahun 2012-2015.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada analisis regresi, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2013:161). Berdasarkan hasil regresi pada lampiran 4, kedua model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian kedua model tersebut memenuhi uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linear diantara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105). Adanya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), terdapat gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013:106). Berdasarkan hasil regresi pada lampiran 5, pada model 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinieritas pada model 1. Sedangkan pada model 2 variabel moderasi memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini berarti pada model 2 terdapat multikolinieritas. Menurut Liana (2009) regresi dengan *Moderat*

Regression Analysis (MRA) pada umumnya menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai *Durbin-Waston* (DW). menurut (Santoso, 2012:242) jika nilai *Durbin-Waston* (DW) terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. berdasarkan hasil pengujian pada kedua model menunjukkan bahwa nilai *Durbin-waston* (DW) dalam penelitian ini mendekati dua, yaitu 1,998 dan 1,958. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada kedua model penelitian.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Berdasarkan hasil regresi pada lampiran 7, pengujian kedua model penelitian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4.4 Analisis Model dan Pengujian Model

4.4.1 Pengujian Model Regresi Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda pengaruh komisaris independen terhadap ROA dengan menggunakan SPSS *Statistics* 18. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada table 4.2.

Berdasarkan table 4.2 hasil analisis regresi variabel menunjukkan komisaris independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan variabel independen tersebut dibawah 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris maka semakin besar pula ROA yang dihasilkan perusahaan.

Variabel *firm size* (F_SIZE) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ROA. Nilai signifikan variabel independen tersebut berada diatas 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* (Fsize) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Variabel *board of commissioner size* (BOC_SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan variabel independen tersebut berada di bawah 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *board of commissioner size* (BOC_SIZE) dalam perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig. t	Kesimpulan
(Constant)	-0,174	0,094	Signifikan*
KI	0,260	0,000	Signifikan
F_SIZE	0,004	0,351	Tidak Signifikan
BOC_SIZE	0,036	0,038	Signifikan
CEOWN	0,542	0,008	Signifikan
R ²	0,187		
Dependen Variabel: ROA			

*Signifikan jika sig.t < 0,1

Sumber: Data hasil *output SPSS Statistics 18*

Variabel CEO ownership (CEOWN) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan variabel independen tersebut berada di bawah 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CEO ownership (CEOWN) dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan table 4.2

menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,187. Hal ini mengindikasikan bahwa 18,7% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.1 Pengujian Model Regresi pada Komisaris Independen terhadap ROA dengan dimoderasi *Family Ownership*

Berikut adalah hasil regresi pengaruh komisaris independen terhadap ROA dengan moderasi *family ownership* menggunakan program SPSS *Statistics* 18. Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai signifikansi komisaris independen sebagai variabel independen berada dibawah 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris maka semakin besar pula kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Variabel *dummy family ownership* menunjukkan bahwa *dummy family ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Nilai signifikansi variabel independen tersebut berada dibawah 0,1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin tinggi apabila ada kepemilikan saham pengendali oleh keluarga (*family ownership*).

Interaksi variabel moderasi *family ownership* (FAMDUM*KI) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh positif komisaris independen terhadap ROA secara statistik signifikan negatif. Nilai signifikansi variabel tersebut berada dibawah 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan oleh komisaris independen akan lemah ketika perusahaan tersebut dikendalikan oleh keluarga.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA dengan Moderasi *Family Ownership*

Variabel	Unstandardized Coefficient	Sig. t	Kesimpulan
(Constant)	-0,163	0,112	Tidak Signifikan
KI	0,314	0,000	Signifikan
FAMDUM	0,087	0,052	Signifikan*
FAMDUM*KI	-0,271	0,016	Signifikan
F_SIZE	0,003	0,439	Tidak Signifikan
BOC_SIZE	0,030	0,079	Signifikan*
CEOWN	0,522	0,010	Signifikan
R ²	0,219		
Dependen Variabel : ROA			

*Signifikan jika sig.t < 0,1

Sumber: Data hasil *output SPSS Statistics 18*

Variabel *firm size* (F_SIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Nilai signifikansi variabel independen tersebut berada diatas 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Variabel *board of commissioner size* (BOC_SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Nilai signifikansi

variabel tersebut dibawah 0,1 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti semakin besar *board of commissioner size* dalam perusahaan maka semakin besar pula ROA yang dihasilkan.

Variabel CEO ownership (CEOWN) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Nilai signifikansi variabel tersebut berada dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi CEO ownership dalam perusahaan maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan.

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,219. Hal ini mengindikasikan bahwa 21,9% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA

Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA baik sebelum dimoderasi maupun setelah dimoderasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen dalam jajaran anggota dewan komisaris pada perusahaan manufaktur di Indonesia dapat meningkatkan keefektifan fungsi pengawasan terutama pada saat proses penyusunan laporan keuangan. Proses

pengawasan yang efektif ini mampu membatasi keinginan pihak manajemen untuk melakukan praktik-praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agent. Selain itu adanya komisaris independen dapat melindungi hak pemegang saham minoritas serta mengurangi *agency cost*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leung et al., (2014) dan Ibrahim dan Samad (2011) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan pemantauan dan keputusan manajerial yang lebih baik. Menurut Nugrahani dan Fajar (2010) untuk menjaga independensi dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan agar tidak merugikan kepentingan pihak lain diperlukan komisaris independen. Oleh karena itu keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sangat penting guna meningkatkan kinerja perusahaan.

4.5.2 Moderasi *Family Ownership* pada pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi variabel moderasi *family ownership* (FAMDUMxKI) menunjukkan bahwa moderasi *family ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal tersebut menunjukkan bahwa *family ownership* memperlemah pengaruh positif komisaris independen terhadap ROA. Perusahaan dengan saham pengendali yang dipegang oleh mayoritas keluarga, keluarga akan selalu ikut campur dalam pengelolaan perusahaan dan keluarga juga akan berada pada posisi top

manajemen yang akan melakukan pengawasan secara langsung. Keberadaan *family ownership* ini akan melemahkan fungsi komisarisis independen dan mengurangi *agency problem* 1 yaitu antara prinsipal dan agent.

Adanya komisaris independen dalam perusahaan maka perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk membayar monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen sedangkan pada perusahaan keluarga pengawasan terhadap perusahaan dikuasai oleh pihak keluarga sehingga fungsi komisaris independen tidak efektif dan akan merugikan perusahaan. Pada perusahaan keluarga biasanya pihak keluarga tidak mau berbagi informasi mengenai perusahaan kepada pihak *independen* dan penerapan *corporate governace* sangat rendah.

Menurut Maury (2006) perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, keluarga memainkan peran penting atas kontrol terhadap perusahaan. Oleh karena itu peran komisaris independen sangat lemah pada perusahaan keluarga, dimana keluarga sebagai pemegang saham pengendali dan memiliki kekuasaan dalam menentukan kebijakan perusahaan. hal tersebut menimbulkan *agency problem* II yang terjadi antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Villalonga dan Amit (2006); Ibrahim dan Samad (2011) dan Leung et al., (2014) yang menunjukkan pengaruh negatif antara komisaris independen dan kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan

keluarga kurang efektif dalam melakukan pemantauan terhadap manajemen perusahaan (Lane et al., 2006).

4.5.3 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap ROA

Berdasarkan hasil kedua model regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar. Demikian pula dengan perusahaan yang berukuran kecil, belum tentu perusahaan kecil tidak memiliki profitabilitas. Banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan seperti bagaimana suatu manajemen mengelolah asset secara efektif dan efisien.

Board of commissioner size merupakan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil kedua model regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Board of commissioner size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Sesuai dengan UU No.40 Tahun 20017 tentang perseroan terbatas tugas dewan komisaris yaitu untuk melakukan pengawasan secara umum/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi maka semakin banyak dewan

komisaris maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan untuk mengawasi tindakan dewan direksi maupun manajemen.

CEO ownership merupakan presentase kepemilikan saham oleh CEO atau direksi utama. Berdasarkan hasil kedua model regresi linier berganda menunjukkan bahwa CEO ownership berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. CEO atau direktur utama bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan dengan adanya kepemilikan saham oleh CEO, maka CEO akan berusaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Secara umum penelitian ini mencoba melakukan analisis terhadap pengaruh komisaris independen terhadap ROA dengan adanya moderasi *family ownership*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 197 Observasi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015, maka dihasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dari dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan fungsi pengawasan terutama pada saat proses penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Keberadaan pemegang saham pengendali oleh keluarga dapat memperlemah pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti peranan komisaris independen dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih rendah pada perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah, untuk menambah regulasi tentang batasan-batasan kendali atau kontrol pihak keluarga dalam perusahaan agar peranan komisaris independen dalam perusahaan terutama pada perusahaan keluarga dalam mewujudkan objektivitas, independen dan *fairness* dapat terlaksana dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengubah prosentase *cut off* kepemilikan keluarga dalam mengkategorikan perusahaan menjadi perusahaan keluarga atau meneliti lebih lanjut tentang kontrol keluarga dan struktur kepemilikan saham dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., T.Y. Chen, and S. Radhakrishnan 2007. Corporate Disclosures by Family Firm. *Journal of Accounting and Economics* 44:238-286.
- Anderson, R.C. and D.M. Reeb. 2003. Founding family ownership and firm performance: Evidence from the S&P. *Journal of Finance*, 58.
- Anderson, R.C. and D.M. Reeb. 2004. Board Composition: Balancing Family Influence in S&P 500 Firms. *Administrative Science Quarterly* 49: 209-237
- Andres, C. 2008. Large shareholder and firm performance: An empirical examination of founding-family ownership. *Journal of Corporate Finance In Press*.
- Bhagat, S., Black, B., 1999. The uncertain relationship between board composition and firm performance. *Business Lawyer* 54, 921-963.
- Beasley, M., 1996. An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *Account. Rev.*71(4), 443-465.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. (2000). The Separation of Ownership and Control In East Asian Corporations. *Journal of Financial Economic* 58, pp. 81-112.
- Effendi, Arif. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Fama, E. F. and M. C. Jensen 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics* 26 (2, *Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution*): 301-325.
- Forum for corporate governance in Indonesia, 2001. *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, jilid II, Edisi ke 2. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilson, R.J., & Gordon, J.N. 2003. Controlling Controlling Shareholder. *Working Paper No. 228. Columbia Law and Economics*. Vol.26.

- Hasan, Md. Shamimul , Rashidah, A. R., Syed Z. H. 2014. Monitoring family performance: family ownership and corporate governance structure in Bangladesh. *Procedia- Social and Behavioral Science*, 145 (2014) 103-109.
- Hassan R., dan Maran M. 2015. Corporate Governance on Ownership and Control in Firms: An Empirical Evidence from Pakistan. *Internasional Journal of Business and Management*, Vol. 10, No 8.
- Ibrahim, Haslindar. dan Fazilah A. Samad. 2011. Corporate Governance Mechanisms and Performance of Public-Listed Family-Ownership in Malaysia. *International Journal of Economic and Finance*, Vol.3 No.1, pp 105-115
- Jensen, M. C. and W. H. meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kim E. Han. and Yao Lu. 2011. CEO ownership, external governance, and risk-taking. *Journal of Finance Economics*, Vol.102, Pp.272-292
- Klein, P., Shapiro, D.M. & Young, J. 2004. Board Independence and Family-Owned Firm. *Canadian Investment Review*, 17(3), 8-13.
- Lam, Tin-yan dan Lee, Shu-kam. 2010. *Family ownership, board committees and firm performance: evidence from Hong Kong*. *International Review of Finance*, Vol.12 No.3 , pp. 353-365.
- Lane, S., Astrachan, J., Keyt, A., McMillan, K., 2006. Guidelines for family business board of directors. *Family Business Review*, Vol.XIX, No.2.
- La Porta, Rafael, Florencio Lopez-de-Silanes, and Andrei Shleifer. 1999. Corporate ownership around the world. *Journal of Finance* 54. Pp.471-517.
- Liana Lie, 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA*, Vol.XIV, No.2. Pp.90-97.
- Made Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maury, Benjamin. 2006. Family ownership and firm performance: Empirical evidence from Western European corporation. *Journal of Corporate Finance*, Vol.12, pp.321-341

- Rini, Tetty S. dan Imam Ghozali. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1(1):1-12
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Singhchawla, Wanachan dkk. 2011. Boars Independence, Sub-committee Independence and Firm Performance: Evidence from Australia. *Asia Pasific Journal of Economic & Business*, Vol.15.2: 1-15.
- Yermack, D. (1996). Higher Market Value of Companies with a Small Board of Director. *Journal of Financial economics*, 40 (2), 185-211.
- Villalonga, B. and R. Amit. 2006. How do family ownership, control, and management, affect firm value?. *Journal of Financial Economics*, 80.
- <http://knkg-indonesia.com/home/news/95-good-corporate-governance.html>(diakses tgl 14 september 2016)

LAMPIRAN 1**Data Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2015**

SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA		
No.	Kode	Perusahaan
1	AKPI	ArghaKarya Prima Ind. Tbk
2	ALDO	AlkindoNaratamaTbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	ARNA	ArwanaCitramuliaTbk
6	BTON	BetonjayaManunggalTbk
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	INAI	IndalAluminium Industry Tbk
13	INCI	IntanwijayaInternasionalTbk
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
15	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
18	SRSN	Indo AcidatamaTbk
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
20	TRST	TriasSentosaTbk

SEKTOR ANEKA INDUSTRI		
No.	Kode	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra OtopartsTbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	INDS	IndospringTbk
5	JECC	Jembo Cable Company Tbk
6	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
7	KBLM	KabelindoMurniTbk
8	NIPS	NipressTbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

No.	Kode	Perusahaan
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
11	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI		
No.	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

Data Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian untuk Perusahaan Manufaktur 2012-2015

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
1	AISA	2012	1	0,0656	0,4	28,9836	1,6094	0	0,4
2	AKPI	2012	0	0,0181	0,4	28,1703	1,6094	0	0
3	ALDO	2012	0	0,0436	0,3333	25,6614	1,0986	0,0448	0
4	AMFG	2012	0	0,1113	0,3333	28,7674	1,7918	0	0
5	APLI	2012	1	0,0124	0,3333	26,5489	1,0986	0	0,3333
6	ASII	2012	0	0,1248	0,4167	32,8365	2,4849	0	0
7	AUTO	2012	0	0,1279	0,4	29,815	2,3026	0	0
8	BATA	2012	0	0,1208	0,4	27,0761	1,6094	0	0
9	BTON	2012	0	0,1707	0,5	25,7007	0,6931	0	0
10	BUDI	2012	1	0,0022	0,3333	28,4638	1,0986	0	0,3333
11	CEKA	2012	0	0,0568	0,3333	27,6583	1,0986	0	0
12	CPIN	2012	0	0,2171	0,4	30,1446	1,6094	0	0
13	DPNS	2012	0	0,1311	0,3333	25,9417	1,0986	0,0571	0
14	DVLA	2012	0	0,1386	0,375	27,7031	2,0794	0	0
15	EKAD	2012	1	0,1108	0,3333	26,345	1,0986	0	0,3333
16	GGRM	2012	0	0,098	0,5	31,3569	1,3863	0,0038	0
17	ICBP	2012	0	0,1286	0,375	30,5076	2,0794	0	0
18	IGAR	2012	0	0,1425	0,3333	26,4674	1,0986	0	0
19	INAI	2012	1	0,0378	0,4	27,1404	1,6094	0	0,4
20	INCI	2012	1	0,0336	0,3333	25,6082	1,0986	0	0,3333
21	INDF	2012	0	0,0806	0,375	31,714	2,0794	0,0002	0
22	INDS	2012	1	0,0805	0,3333	28,1407	1,0986	0	0,3333
23	JECC	2012	0	0,0448	0,6667	27,2871	1,0986	0	0
24	KAEF	2012	0	0,0991	0,4	28,3616	1,6094	0	0

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
25	KBLI	2012	0	0,1078	0,4	27,7809	1,6094	0	0
26	KBLM	2012	0	0,033	0,3333	27,3066	1,0986	0,0641	0
27	KDSI	2012	1	0,0646	0,5	27,0699	1,3863	0	0,5
28	KLBF	2012	0	0,1885	0,3333	29,8736	1,7918	0	0
29	LION	2012	0	0,1969	0,3333	26,7952	1,0986	0,0013	0
30	LMSH	2012	0	0,3211	0,3333	25,5796	1,0986	0,1149	0
31	MYOR	2012	1	0,0895	0,4	29,7476	1,6094	0	0,4
32	NIPS	2012	0	0,041	0,25	26,9879	1,3863	0	0
33	PRAS	2012	0	0,027	0,3333	27,0817	1,0986	0	0
34	PYFA	2012	0	0,0391	0,3333	25,6348	1,0986	0	0
35	RICY	2012	0	0,0202	0,3333	27,4596	1,0986	0	0
36	ROTI	2012	0	0,1238	0,3333	27,8175	1,0986	0	0
37	SCCO	2012	1	0,1142	0,3333	28,0277	1,0986	0	0,3333
38	SKLT	2012	0	0,0319	0,3333	26,2437	1,0986	0,0006	0
39	SMSM	2012	1	0,1863	0,3333	27,9965	1,0986	0,0138	0,3333
40	STTP	2012	0	0,0597	0,5	27,854	0,6931	0,031	0
41	TCID	2012	0	0,1192	0,4	27,8634	1,6094	0	0
42	TOTO	2012	0	0,155	0,25	28,0515	1,3863	0	0
43	TRST	2012	0	0,0281	0,3333	28,4141	1,0986	0	0
44	TSPC	2012	0	0,1371	0,6667	29,1642	1,0986	0	0
45	ULTJ	2012	1	0,146	0,3333	28,5151	1,0986	0,1472	0,3333
46	UNIT	2012	0	0,0009	0,3333	26,6632	1,0986	0	0
47	UNVR	2012	0	0,4038	0,8	30,1147	1,6094	0	0
48	ADES	2013	0	0,1262	0,3333	26,8125	1,0986	0	0
49	AISA	2013	1	0,069	0,3333	29,2456	1,7918	0	0,3333
50	AKPI	2013	0	0,0166	0,3333	28,3656	1,7918	0	0
51	ALDO	2013	0	0,0749	0,3333	26,432	1,0986	0,0448	0

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
52	AMFG	2013	0	0,0956	0,3333	28,895	1,7918	0	0
53	APLI	2013	1	0,0062	0,3333	26,439	1,0986	0	0,3333
54	ASII	2013	0	0,1042	0,3	32,997	2,3026	0	0
55	AUTO	2013	0	0,0839	0,3636	30,1661	2,3979	0	0
56	BATA	2013	0	0,0652	0,5	27,2464	1,3863	0	0
57	BTON	2013	0	0,1469	0,5	25,8945	0,6931	0	0
58	CEKA	2013	0	0,0608	0,3333	27,6983	1,0986	0	0
59	CPIN	2013	0	0,1608	0,3333	30,3861	1,7918	0	0
60	DPNS	2013	0	0,2606	0,3333	26,2699	1,0986	0,0571	0
61	DVLA	2013	0	0,1057	0,4286	27,805	1,9459	0	0
62	EKAD	2013	1	0,1148	0,5	26,5627	0,6931	0	0,5
63	GGRM	2013	0	0,0863	0,3333	31,5583	1,0986	0,0038	0
64	HMSP	2013	0	0,3948	0,5	30,9417	1,7918	0	0
65	ICBP	2013	0	0,1051	0,4286	30,6882	1,9459	0	0
66	IGAR	2013	0	0,1113	0,3333	26,475	1,0986	0	0
67	INAI	2013	1	0,0066	0,5	27,3643	1,3863	0	0,5
68	INCI	2013	1	0,0759	0,3333	25,637	1,0986	0	0,3333
69	INDF	2013	0	0,0438	0,375	31,9889	2,0794	0,0002	0
70	INDS	2013	1	0,0672	0,3333	28,4179	1,0986	0	0,3333
71	INTP	2013	0	0,1884	0,4286	30,9122	1,9459	0	0
72	JECC	2013	0	0,0182	0,6667	27,846	1,0986	0	0
73	JPFA	2013	0	0,0429	0,3333	30,3336	1,0986	0	0
74	KAEF	2013	0	0,0872	0,4	28,536	1,6094	0	0
75	KBLI	2013	0	0,055	0,3333	27,9215	1,7918	0	0
76	KBLM	2013	0	0,0117	0,3333	27,2068	1,0986	0	0
77	KDSI	2013	1	0,0423	0,4	27,4688	1,6094	0	0,4
78	LION	2013	0	0,1299	0,3333	26,935	1,0986	0,0013	0

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
79	LMSH	2013	0	0,1015	0,3333	25,677	1,0986	0,1149	0
80	MERK	2013	0	0,2517	0,3333	27,27	1,0986	0	0
81	MYOR	2013	1	0,109	0,4	29,9042	1,6094	0	0,4
82	NIPS	2013	0	0,0424	0,3333	27,4059	1,0986	0	0
83	PYFA	2013	0	0,0354	0,3333	25,8887	1,0986	0	0
84	ROTI	2013	0	0,0867	0,3333	28,2313	1,0986	0	0
85	SCCO	2013	1	0,0596	0,3333	28,1975	1,0986	0	0,3333
86	SKLT	2013	0	0,0379	0,3333	26,4337	1,0986	0,0006	0
87	SMSM	2013	1	0,2062	0,3333	28,1623	1,0986	0,0137	0,3333
88	SRSN	2013	1	0,038	0,375	26,7654	2,0794	0	0,375
89	STTP	2013	0	0,0778	0,5	28,0163	0,6931	0	0
90	TCID	2013	0	0,1092	0,4	28,0135	1,6094	0	0
91	TRST	2013	0	0,0101	0,3333	28,813	1,0986	0	0
92	TSPC	2013	0	0,1181	0,6	29,3189	1,6094	0	0
93	ULTJ	2013	1	0,1252	0,3333	28,6648	1,0986	0,1455	0,3333
94	UNVR	2013	0	0,4214	0,8	30,1729	1,6094	0	0
95	ADES	2014	0	0,0614	0,3333	26,9476	1,0986	0	0
96	AISA	2014	1	0,0513	0,2	29,6287	1,6094	0	0,2
97	AKPI	2014	0	0,0156	0,3333	28,4317	1,7918	0	0
98	ALDO	2014	0	0,059	0,3333	26,6005	1,0986	0,0448	0
99	AMFG	2014	0	0,117	0,3333	28,9967	1,7918	0	0
100	APLI	2014	1	0,0352	0,3333	26,3332	1,0986	0	0,3333
101	ASII	2014	0	0,0937	0,3636	33,095	2,3979	0	0
102	AUTO	2014	0	0,0665	0,3	30,2969	2,3026	0	0
103	BATA	2014	0	0,0913	0,4	27,376	1,6094	0	0
104	BTON	2014	0	0,0438	0,5	25,8832	0,6931	0	0
105	CEKA	2014	0	0,0319	0,3333	27,8811	1,0986	0	0

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
106	CPIN	2014	0	0,0837	0,3333	30,669	1,7918	0	0
107	DLTA	2014	0	0,2904	0,4	27,6229	1,6094	0	0
108	DPNS	2014	0	0,054	0,3333	26,3175	1,0986	0,0571	0
109	DVLA	2014	0	0,0655	0,4286	27,8431	1,9459	0	0
110	EKAD	2014	1	0,0991	1	26,7427	0	0	1
111	GGRM	2014	0	0,0927	0,5	31,6953	1,3863	0,0038	0
112	HMSP	2014	0	0,3587	0,5	30,9767	1,7918	0	0
113	ICBP	2014	0	0,1016	0,4286	30,8463	1,9459	0	0
114	IGAR	2014	0	0,1569	0,3333	26,5809	1,0986	0	0
115	INAI	2014	1	0,0246	0,5	27,5226	1,3863	0	0,5
116	INCI	2014	1	0,0745	0,3333	25,7204	1,0986	0	0,3333
117	INDF	2014	0	0,0512	0,375	32,0847	2,0794	0,0002	0
118	INDS	2014	1	0,0559	0,3333	28,4564	1,0986	0	0,3333
119	INTP	2014	0	0,1826	0,4286	30,9943	1,9459	0	0
120	JPFA	2014	0	0,0245	0,3333	30,3866	1,0986	0	0
121	KAEF	2014	0	0,0797	0,4	28,719	1,6094	0	0
122	KBLI	2014	0	0,0524	0,4	27,9217	1,6094	0	0
123	KBLM	2014	0	0,0318	0,3333	27,1967	1,0986	0	0
124	KDSI	2014	1	0,0467	0,5	27,582	1,3863	0	0,5
125	KLBF	2014	0	0,1707	0,3333	30,1507	1,7918	0	0
126	LION	2014	0	0,0817	0,3333	27,1204	1,0986	0,0013	0
127	LMSH	2014	0	0,0529	0,3333	25,6643	1,0986	0,1149	0
128	MERK	2014	0	0,2532	0,3333	27,2978	1,0986	0	0
129	MLBI	2014	0	0,3563	0,5	28,4335	2,0794	0	0
130	MYOR	2014	1	0,0398	0,4	29,9623	1,6094	0	0,4
131	NIPS	2014	0	0,0415	0,3333	27,819	1,0986	0	0
132	PRAS	2014	0	0,0088	0,3333	27,8832	1,0986	0	0

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
133	PYFA	2014	0	0,0154	0,3333	25,875	1,0986	0	0
134	RICY	2014	0	0,0129	0,25	27,7887	1,3863	0	0
135	ROTI	2014	0	0,088	0,3333	28,3932	1,0986	0	0
136	SCCO	2014	1	0,0831	0,3333	28,1354	1,0986	0	0,3333
137	SKLT	2014	0	0,0497	0,3333	26,5271	1,0986	0,0006	0
138	SMSM	2014	1	0,2409	0,3333	28,1903	1,0986	0,0138	0,3333
139	SRSN	2014	1	0,0312	0,375	26,8617	2,0794	0	0,375
140	STTP	2014	0	0,0726	0,5	28,1618	0,6931	0	0
141	TCID	2014	0	0,0941	0,4	28,248	1,6094	0	0
142	TOTO	2014	0	0,1449	0,4	28,3377	1,6094	0	0
143	TRST	2014	0	0,0092	0,5	28,8131	1,3863	0	0
144	TSPC	2014	0	0,1045	0,75	29,3525	1,3863	0	0
145	ULTJ	2014	1	0,0971	0,3333	28,7016	1,0986	0,1465	0,3333
146	UNIT	2014	0	0,0009	0,5	26,8117	0,6931	0	0
147	UNVR	2014	0	0,4018	0,8	30,2899	1,6094	0	0
148	ADES	2015	0	0,0503	0,3333	27,2052	1,0986	0	0
149	AISA	2015	1	0,0412	0,4	29,835	1,6094	0	0,4
150	AKPI	2015	0	0,0096	0,3333	28,6899	1,7918	0	0
151	ALDO	2015	0	0,0658	0,3333	26,6259	1,0986	0,0448	0
152	AMFG	2015	0	0,0799	0,3333	29,0827	1,7918	0	0
153	APLI	2015	1	0,006	0,3333	26,4554	1,0986	0	0,3333
154	ARNA	2015	0	0,0498	1	27,9892	1,0986	0	0
155	ASII	2015	0	0,0636	0,3636	33,1341	2,3979	0	0
156	AUTO	2015	0	0,0225	0,3333	30,294	2,1972	0	0
157	BATA	2015	0	0,1629	0,4	27,4019	1,6094	0	0
158	BTON	2015	0	0,0345	0,5	25,9334	0,6931	0	0
159	BUDI	2015	1	0,0065	0,3333	28,8146	1,0986	0	0,3333

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
160	CEKA	2015	0	0,0717	0,3333	28,027	1,0986	0	0
161	CPIN	2015	0	0,0742	0,3333	30,8372	1,7918	0	0
162	DLTA	2015	0	0,185	0,4	27,6686	1,6094	0	0
163	DPNS	2015	0	0,0359	0,3333	26,3382	1,0986	0,0571	0
164	DVLA	2015	0	0,0784	0,3333	27,9504	1,7918	0	0
165	EKAD	2015	1	0,1207	0,5	26,6886	0,6931	0	0,5
166	GGRM	2015	0	0,1016	0,5	31,7821	1,3863	0,0038	0
167	ICBP	2015	0	0,1101	0,5	30,9105	1,7918	0	0
168	IGAR	2015	0	0,1339	0,5	26,6737	0,6931	0	0
169	INAI	2015	1	0,0215	0,5	27,9164	1,3863	0	0,5
170	INCI	2015	1	0,1	0,25	25,8564	1,3863	0	0,25
171	INDF	2015	0	0,0352	0,375	32,151	2,0794	0,0002	0
172	INDS	2015	1	0,0008	0,3333	28,5687	1,0986	0	0,3333
173	INTP	2015	0	0,1576	0,4286	30,9502	1,9459	0	0
174	JPFA	2015	0	0,0306	0,5	30,4736	1,3863	0	0
175	KAEF	2015	0	0,0782	0,3333	28,8054	1,7918	0	0
176	KBLI	2015	0	0,0743	0,4	28,0704	1,6094	0	0
177	KBLM	2015	0	0,0195	0,3333	27,207	1,0986	0	0
178	KLBF	2015	0	0,1502	0,4286	30,2482	1,9459	0	0
179	LION	2015	0	0,072	0,3333	27,1837	1,0986	0,0013	0
180	LMSH	2015	0	0,0145	0,3333	25,6195	1,0986	0,1149	0
181	MLBI	2015	0	0,2365	0,5714	28,3734	1,9459	0	0
182	MYOR	2015	1	0,1102	0,4	30,0596	1,6094	0	0,4
183	PRAS	2015	0	0,0042	0,3333	28,0574	1,0986	0	0
184	PYFA	2015	0	0,0193	0,5	25,7981	1,3863	0	0
185	RICY	2015	0	0,0112	0,25	27,8118	1,3863	0	0
186	ROTI	2015	0	0,1	0,3333	28,6266	1,0986	0	0

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO.	KODE	TAHUN	FAMDUM	ROA	KI	F_SIZE	BOC_SIZE	CEOWN	FAMDUM*KI
187	SCCO	2015	1	0,0897	0,3333	28,2038	1,0986	0	0,3333
188	SKLT	2015	0	0,0532	0,3333	26,6558	1,0986	0,0006	0
189	SMSM	2015	1	0,2078	0,3333	28,4286	1,0986	0,0138	0,3333
190	SRSN	2015	1	0,027	0,375	27,076	2,0794	0	0,375
191	STTP	2015	0	0,0967	0,5	28,2831	0,6931	0	0
192	TCID	2015	0	0,2615	0,5	28,3644	1,7918	0	0
193	TOTO	2015	0	0,1169	0,4	28,5228	1,6094	0	0
194	TRST	2015	0	0,0075	0,5	28,8422	1,3863	0	0
195	TSPC	2015	0	0,0842	0,5	29,4691	1,3863	0	0
196	ULTJ	2015	1	0,1478	0,3333	28,8951	1,0986	0,1466	0,3333
197	UNVR	2015	0	0,372	0,8	30,3866	1,6094	0	0



LAMPIRAN 3**Deskriptif Statistik**

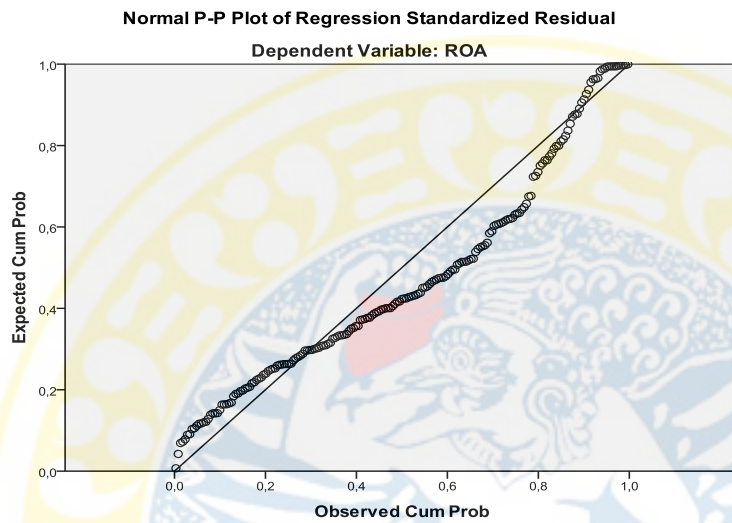
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	0,0008	0,4214	0,095781	0,0831784
KI	197	0,2000	1,0000	0,398204	0,1173592
FAMDUM	197	0	1	0,24	0,430
F_SIZE	197	25,5796	33,1341	28,265159	1,7243670
BOC_SIZE	197	0,0000	2,4849	1,390110	0,4206273
CEOWN	197	0,0000	0,1472	0,008258	0,0278600
Valid N (listwise)	197				

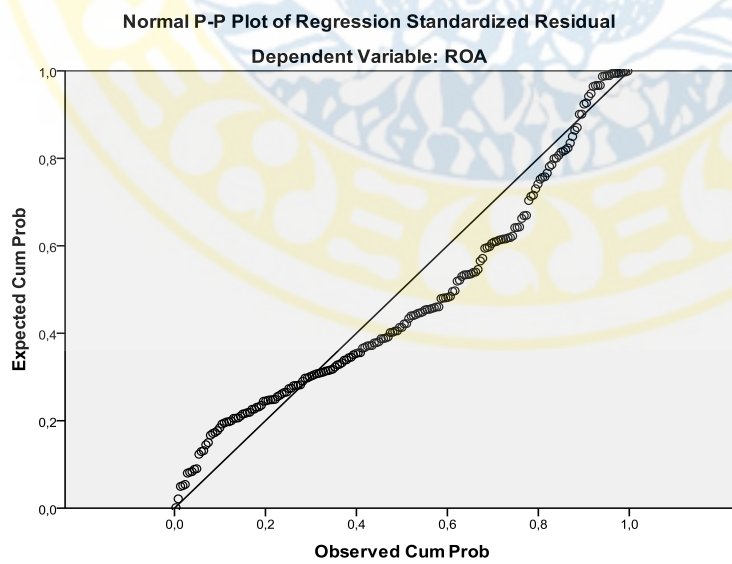
LAMPIRAN 4

Hasil Output Uji Normalitas

a. Model 1



b. Model 2



LAMPIRAN 5**Hasil Output Uji Multikolinearitas**

a. Model 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	0,913	1,096
F_SIZE	0,555	1,801
BOC_SIZE	0,554	1,805
CEOWN	0,927	1,079

a. Dependent Variable: ROA

b. Model 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	0,719	1,390
FAMDUM	0,078	12,863
FAMDUMxKI	0,077	12,976
F_SIZE	0,553	1,808
BOC_SIZE	0,544	1,838
CEOWN	0,919	1,088

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 6**Hasil Output Uji Autokorelasi**

a. Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	,170	,0757900	1,998

a. Predictors: (Constant), CEOWN, KI, F_SIZE, BOC_SIZE

b. Dependent Variable: ROA

b. Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,194	,0746778	1,958

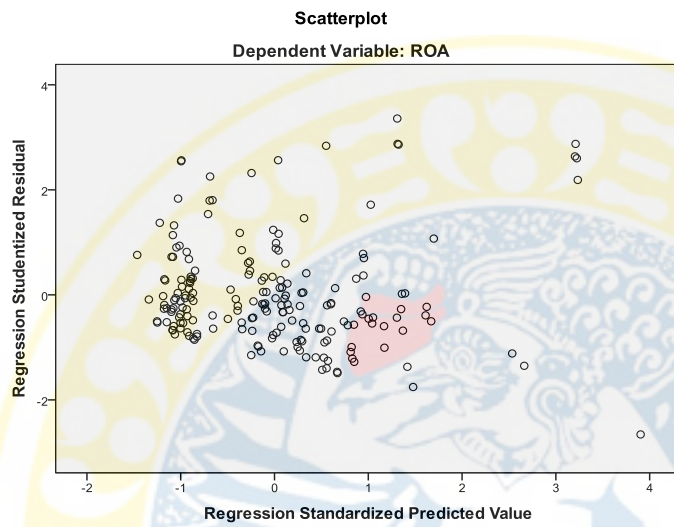
a. Predictors: (Constant), CEOWN, FAMDUMxKI, KI, F_SIZE, BOC_SIZE, FAMDUM

b. Dependent Variable: ROA

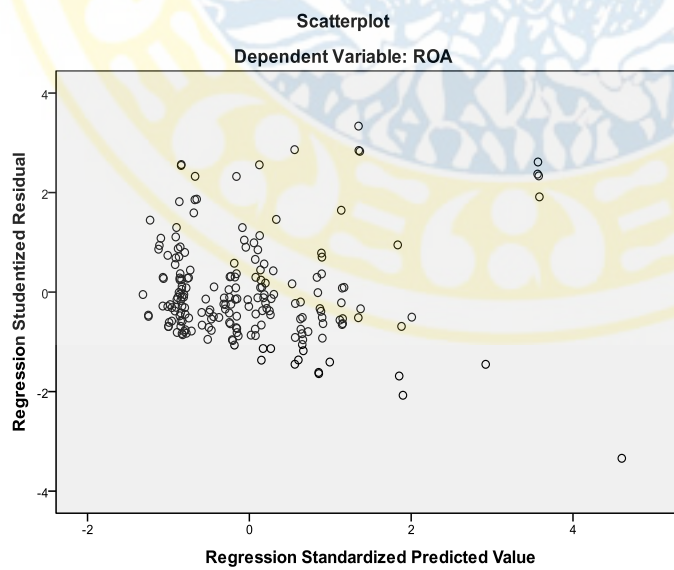
LAMPIRAN 7

Hasil Output Heteroskedastisitas

a. Model 1



b. Model 2



LAMPIRAN 8**Hasil Output Uji Regresi**

a. Model 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	.0008	.4214	.095781	.0831784
KI	197	.2000	1.0000	.398204	.1173592
F_SIZE	197	25.5796	33.1341	28.265159	1.7243670
BOC_SIZE	197	.0000	2.4849	1.390110	.4206273
CEOWN	197	.0000	.1472	.008258	.0278600
Valid N (listwise)	197				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.170	.0757900	1,998

a. Predictors: (Constant), CEOWN, KI, F_SIZE, BOC_SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.174	.103		-1,685	.094		
	KI	.260	.048	.367	5,382	.000	.913	1,096
	F_SIZE	.004	.004	.082	.935	.351	.555	1,801
	BOC_SIZE	.036	.017	.183	2,089	.038	.554	1,805
	CEOWN	.542	.202	.181	2,683	.008	.927	1,079

a. Dependent Variable: ROA

b. Model 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	197	.0008	.4214	.095781	.0831784
KI	197	.2000	1.0000	.398204	.1173592
FAMDUM	197	0	1	.24	.430
FAMDUMxKI	197	.0000	1.0000	.092762	.1728901
F_SIZE	197	25.5796	33.1341	28.265159	1.7243670
BOC_SIZE	197	.0000	2.4849	1.390110	.4206273
CEOWN	197	.0000	.1472	.008258	.0278600
Valid N (listwise)	197				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.194	.0746778	1.958

a. Predictors: (Constant), CEOWN, FAMDUMxKI, KI, F_SIZE, BOC_SIZE, FAMDUM

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.163	.102		-1,598	.112		
	KI	.314	.054	.443	5,864	.000	.719	1,390
	FAMDUM	.087	.044	.450	1,955	.052	.078	12,863
	FAMDUMxKI	-.271	.111	-.563	-2,439	.016	.077	12,976
	F_SIZE	.003	.004	.067	.776	.439	.553	1,808
	BOC_SIZE	.030	.017	.154	1,767	.079	.544	1,838
	CEOWN	.522	.200	.175	2,615	.010	.919	1,088

a. Dependent Variable: ROA